



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Di Mana Ibu?

Cerita : Ina Inong
Ilustrasi : Yustiadi

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Di Mana Ibu?



Di Mana Ibu?

Penulis : Grace Marina Sophia A.

Ilustrator : Muhammad Yustiadi Akmaluddin

Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SOP d	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sophia A., Grace Marina Di Mana Ibu?/Grace Marina Shopia A.; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 30 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-851-6 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Halo, Nanda!

Perkenalkan namaku Grace Marina Sophia Alexandra. Susah, ya, mengucapkan dan mengingatnya? Jadi, supaya lebih mudah, Nanda boleh memanggilku Bunda Ina saja. Bunda Ina senang sekali bisa bertemu Nanda sekalian melalui buku ini. Ada yang tahu, apa itu Tukik? Bayi penyu!

Iya, betul sekali. Tukik itu sebutan untuk bayi penyu yang baru menetas. Dalam buku ini, Bunda Ina akan menceritakan petualangan seru Tukik dari menetas sampai perjuangannya menuju laut.

Bunda Ina berharap, setelah membaca buku ini, Nanda sekalian semakin mencintai kekayaan alam kelautan kita, termasuk kelestarian hidup hewan-hewannya, salah satunya si Tukik ini. Caranya? tentu saja dengan membebaskan penyu-penyu hidup di habitatnya, yaitu laut Indonesia.

Selamat membaca!

Serang, Mei 2019

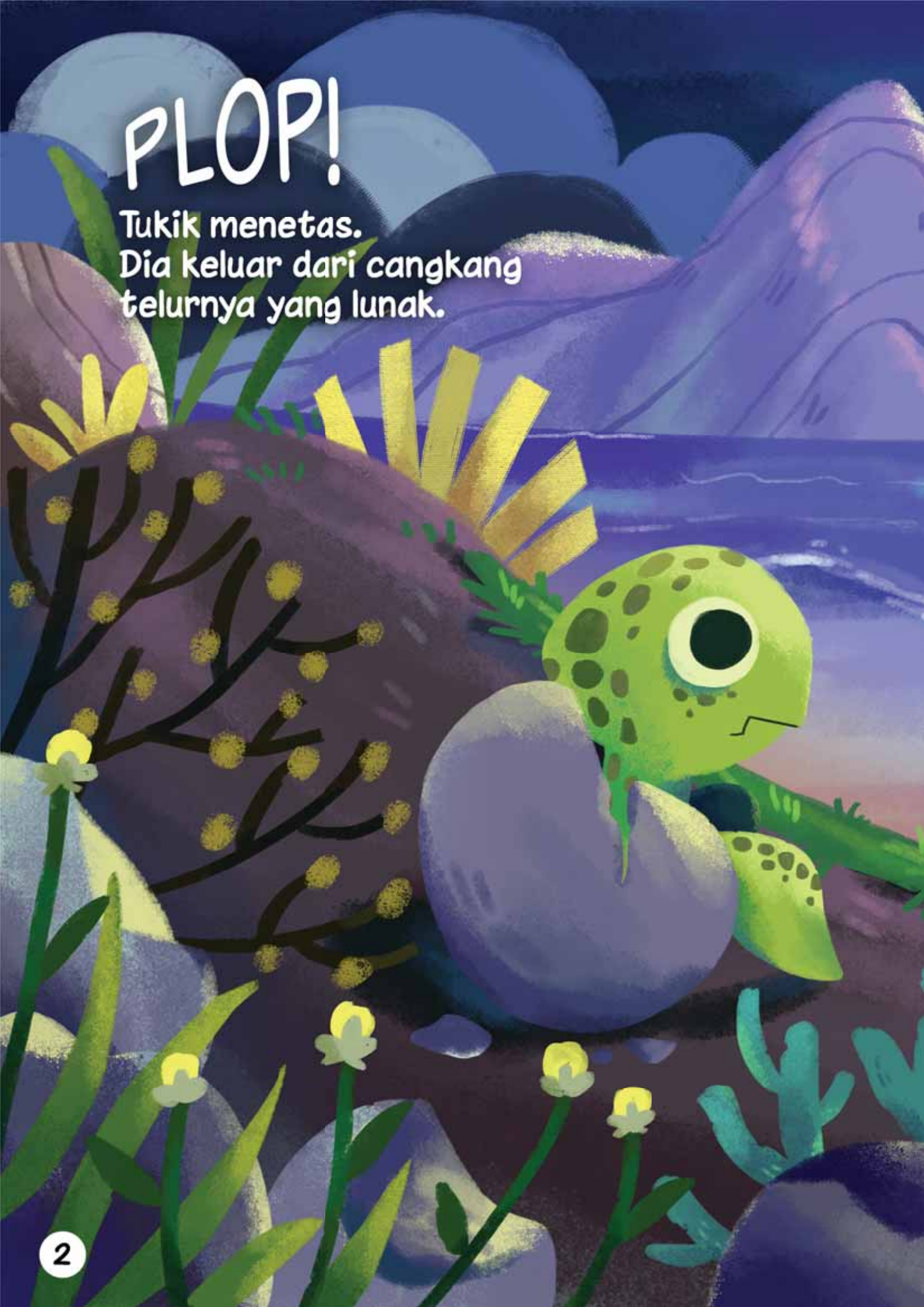
Penulis,
Grace Marina Sophia A.

Di Mana Ibu?

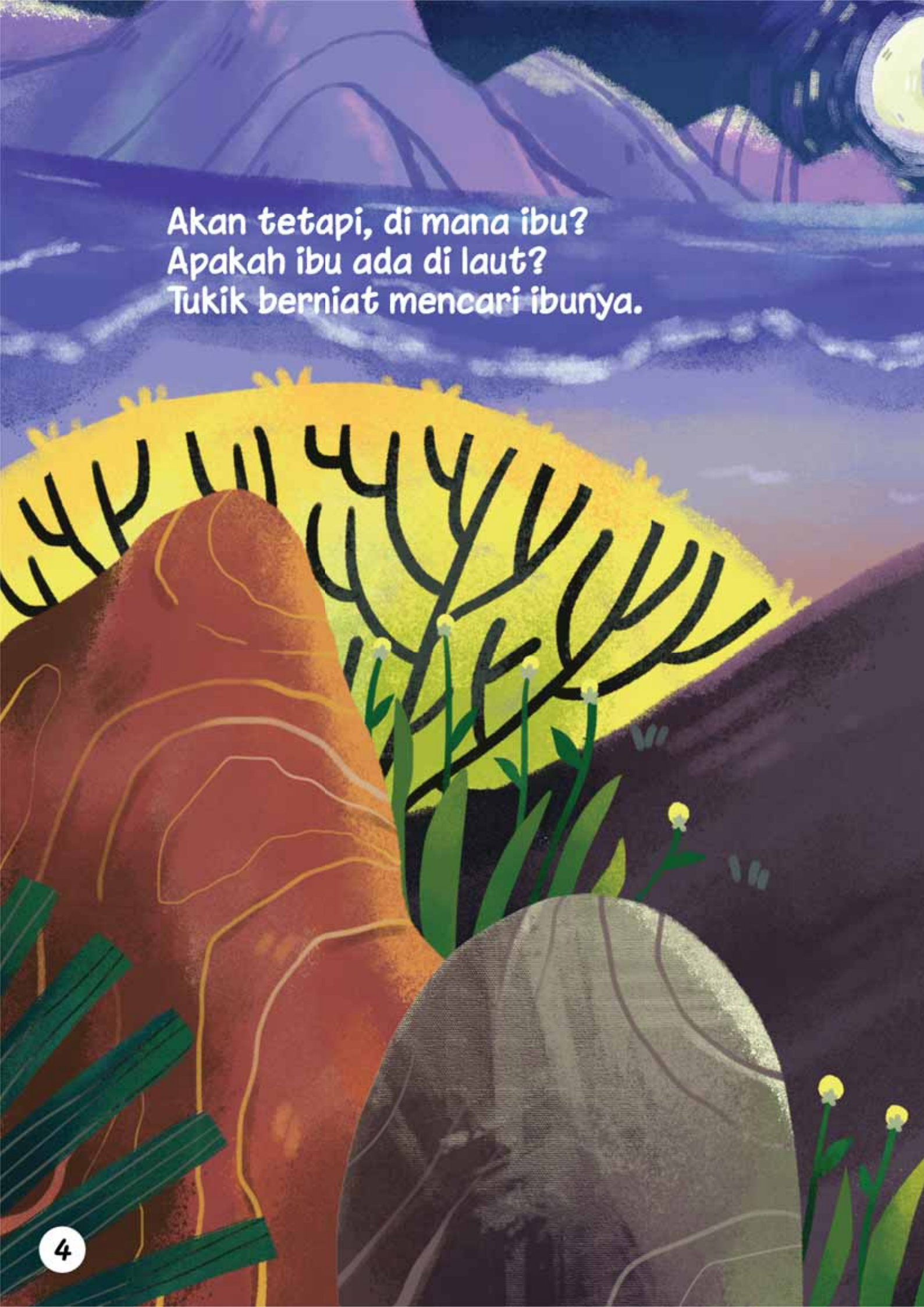
Cerita : Ina Inong
Ilustrasi : Yustiadi

PLOP!

Tukik menetas.
Dia keluar dari cangkang
telurnya yang lunak.







Akan tetapi, di mana ibu?
Apakah ibu ada di laut?
Tukik berniat mencari ibunya.



Setelah bertelur, induk penyu akan meninggalkan telur-telurnya di pantai. Kemudian, dia akan kembali ke habitatnya."

"Oh, makhluk apa itu?"
Tukik berkata dalam hati.
"Mereka menakutkan sekali."







~Dan makhluk-makhluk berkaki panjang itu.
Siapa mereka?~
~Aku takut,~
kata Tukik sembari mencari tempat bersembunyi.

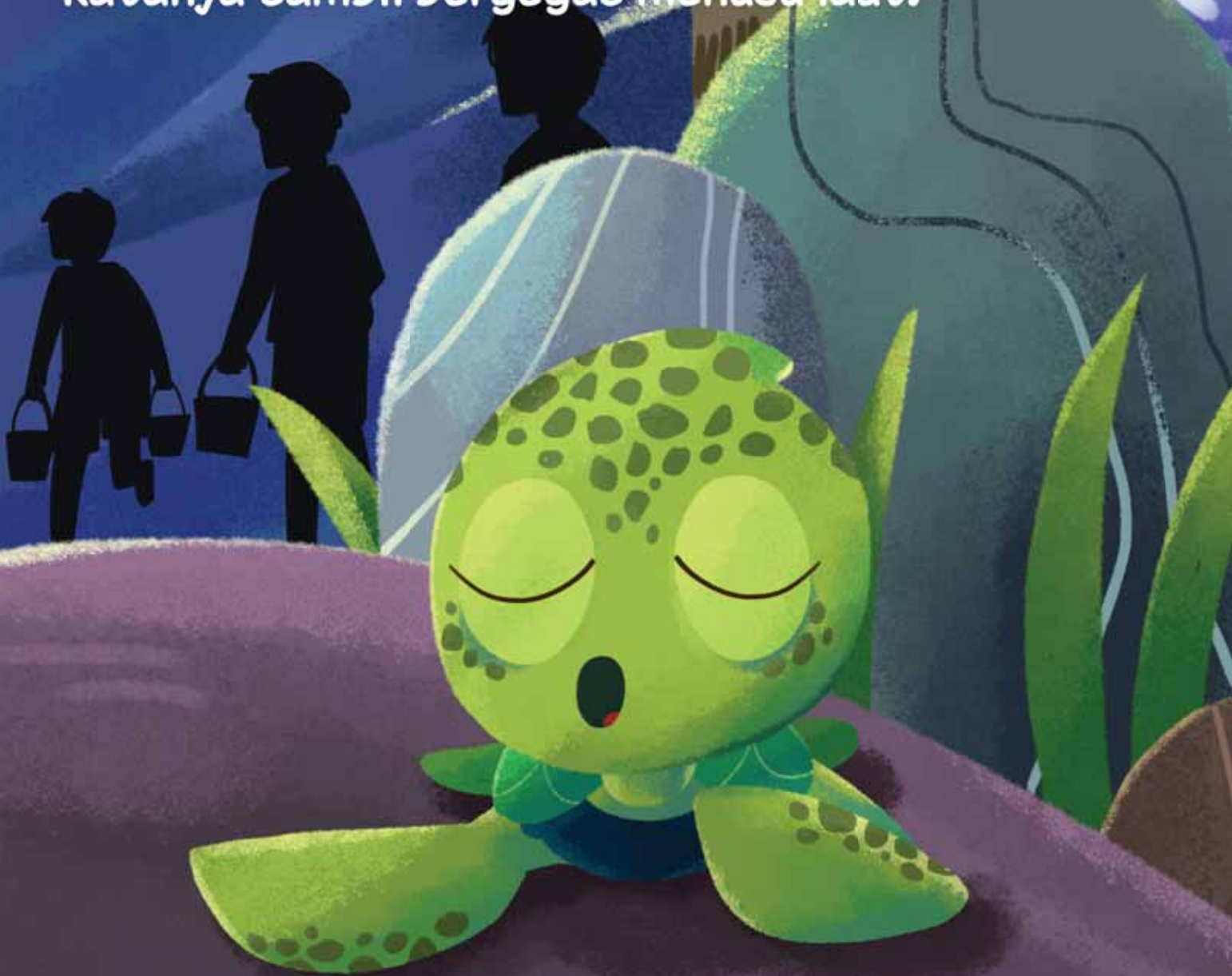




Fyuuuh.

"Syukurlah mereka sudah pergi."
Tukik merasa lega.

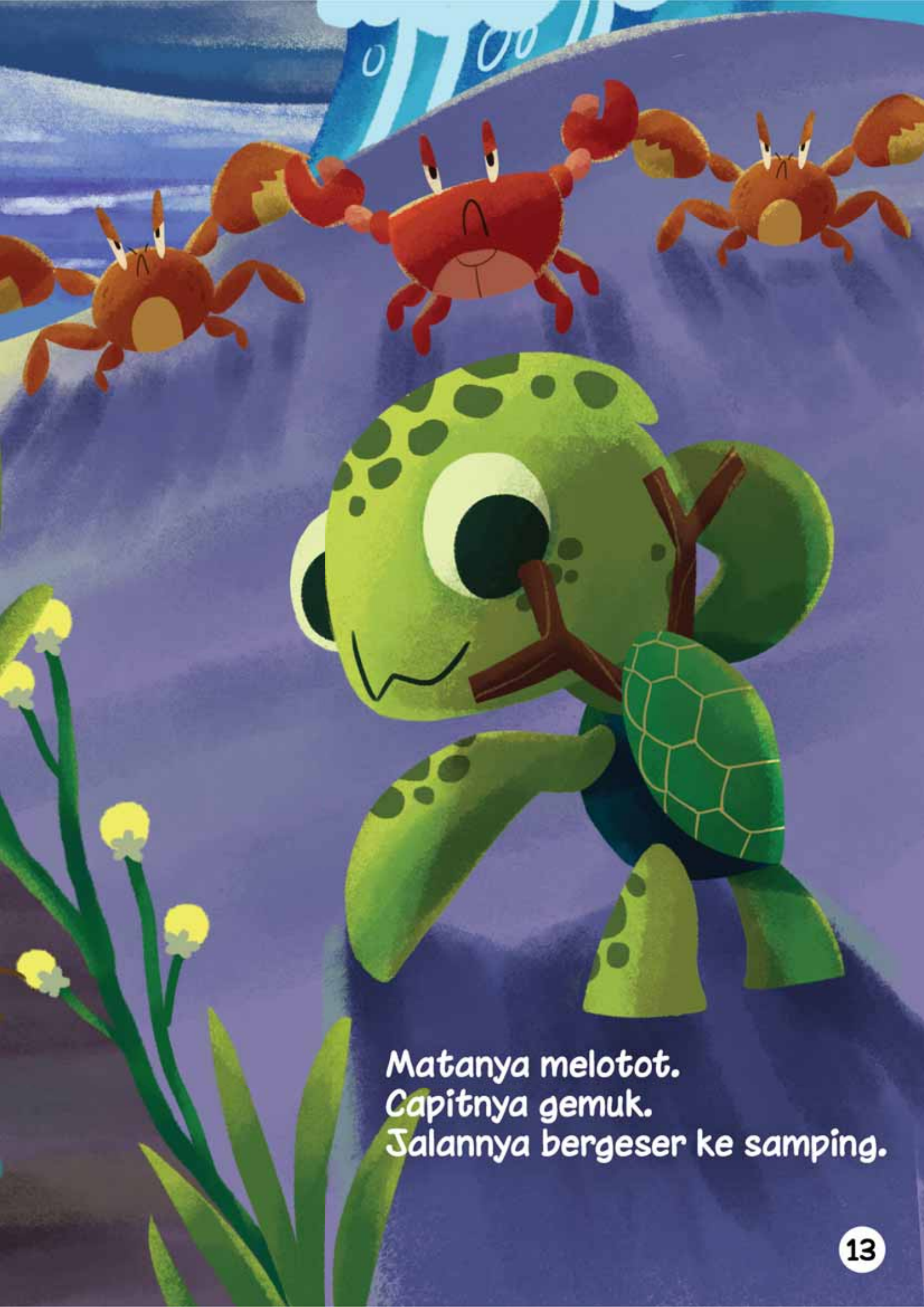
"Aku harus segera ke laut,"
katanya sambil bergegas menuju laut.







Akan tetapi,
Tukik melihat makhluk aneh lagi.



Matanya melotot.
Capitnya gemuk.
Jalannya bergeser ke samping.

Tukik mencoba mengelabui mereka.





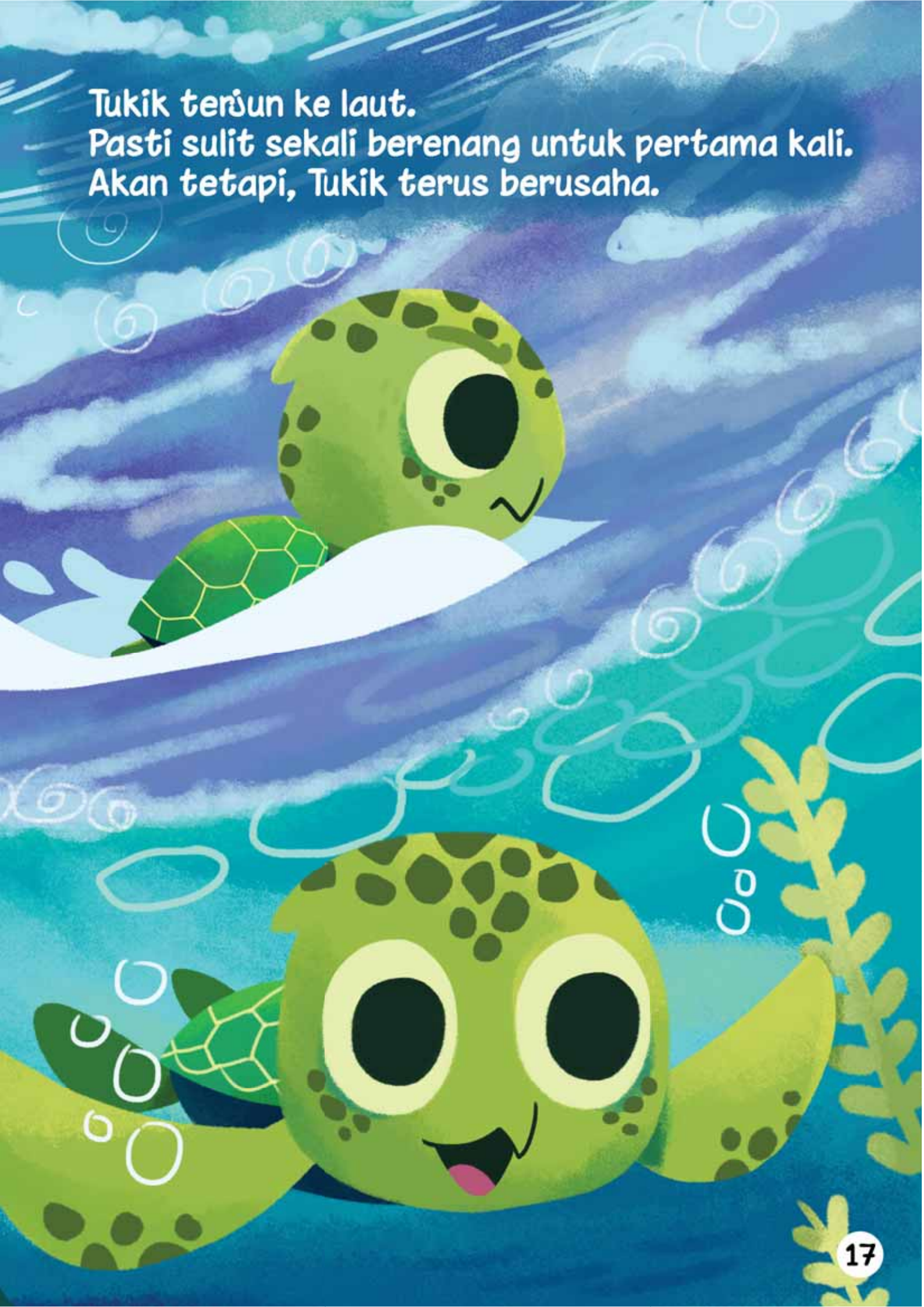
“Oh! Tidak!”

“Apakah dia mengenaliku?”
Serit Tukik dalam hati.



BYUUUR!

Tukik terjun ke laut.
Pasti sulit sekali berenang untuk pertama kali.
Akan tetapi, Tukik terus berusaha.

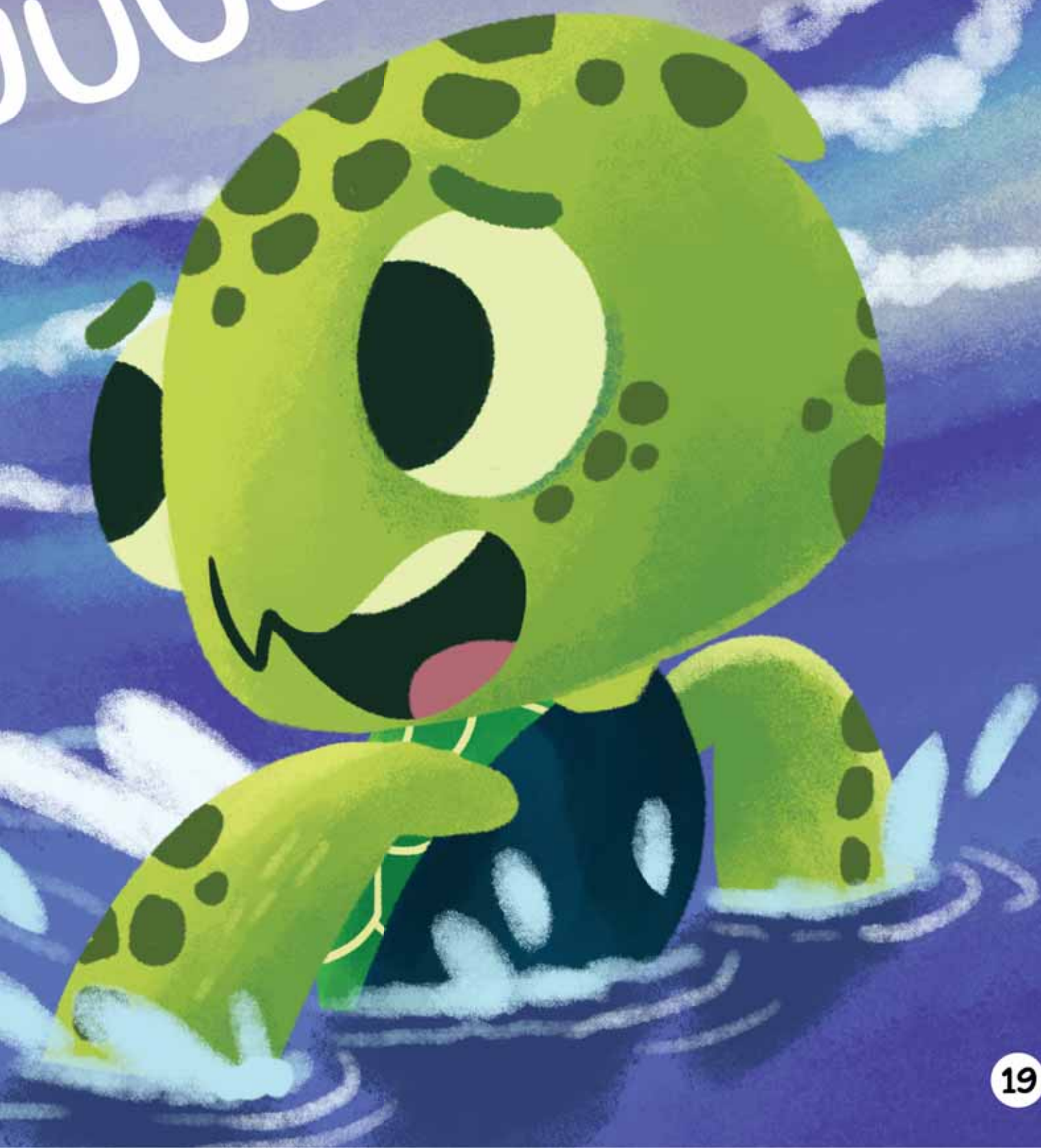


Tiba-tiba...

wu



PUUSH!



“Uh! Makhluk ini lagi!” keluh Tukik.

Aku harus bertahan.





Aku ingin bertemu ibu.





Tukik selamat.
Akan tetapi, di depannya ada bayangan gelap.
Oh, rintangan apa lagi yang menunggunya?



Ibu!
Ternyata bayangan gelap itu Ibu Tukik.



An illustration of three turtles swimming in a blue underwater environment. A large green turtle with a blue patterned shell is on the left. A smaller yellowish-brown spotted turtle is in the center-right, swimming towards the left. A small green turtle with a blue shell is at the top left. Bubbles are shown as white circles of various sizes. At the bottom, there are green seaweed-like plants and a dark brown rocky seabed with small grey oval shapes.

Tukik senang sekali bertemu
dengan ibunya.



Sekarang Tukik aman karena ibu menaganya.
Tukik berenang mengikuti ibunya.
Mereka menuju habitat baru
dengan gembira.





Catatan

tukik	: anak penyu
habitat	: tempat tinggal khas bagi makhluk hidup
makhluk	: sesuatu yang diciptakan Tuhan
melotot	: matanya terbuka lebar-lebar
capit	: alat untuk menjepit
mengelabui	: menipu
terjun	: menceburkan diri
rintangan	: sesuatu yang mengganggu

Biodata



Penulis

Penulis yang lebih dikenal dengan nama Ina Inong ini, sudah menekuni dunia literasi anak sejak tahun 2009. Karya pertamanya diterbitkan pada tahun 2011. Penulis yang sudah menghasilkan karya berupa puluhan buku cerita bergambar dan enam novel anak ini mantap memilih cerita anak sebagai fokus utamanya. Ina Inong bisa dihubungi melalui Instagram di akun @inongina atau melalui pos-el inongina2000@gmail.com.



Ilustrator

Lulusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom ini sudah aktif mengilustrasi buku anak sejak tahun 2017. Ada tujuh buku yang tercatat sebagai karya ilustrasinya, hasil kerja sama dengan beberapa penerbit besar. Sekarang Adi aktif bekerja di sebuah perusahaan *entertainment* yang bergerak di bidang animasi. Adi bisa dihubungi melalui pos-el Yustiadi27@gmail.com.



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tukik ingin mencari ibunya ke laut. Akan tetapi, dalam perjalanannya, Tukik harus melewati beberapa rintangan. Rintangan apa saja yang harus dilaluinya? Apakah Tukik berhasil bertemu dengan ibunya? Yuk, kita simak kisah petualangan Tukik dalam buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

